

**URGENSI MITIGASI RISIKO DALAM
PEMBINAAN AKHLAK DI SMPN 16 JAKARTA SELATAN**

(Mochamad Daffa Akmal¹), (Kosasih Ali Abu Bakar²)
(Hasan Basri Rahman³), (Gofur Ahmad⁴)

(1 Universitas Muhammadiyah Jakarta)

(2 Universitas Muhammadiyah Jakarta)

(3 Universitas Muhammadiyah Jakarta)

(4 Universitas Muhammadiyah Jakarta)

[1daffaakmal04@gmail.com](mailto:daffaakmal04@gmail.com), [2kosasihaliabubakar@gmail.com](mailto:kosasihaliabubakar@gmail.com)
[3hasanbasrirahman@gmail.com](mailto:hasanbasrirahman@gmail.com), [4gofurahm1973@gmail.com](mailto:gofurahm1973@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze risk mitigation caused by social change, social media influence, and technological development in moral development at public secondary schools. Social change and the rapid advancement of digital technology have significantly affected students' character formation and daily behavior. Uncontrolled use of social media and technological development may create various educational risks, such as declining discipline, lack of respect toward teachers, weak self-control, and changes in students' behavior. Therefore, schools need to implement risk mitigation strategies through strategic planning in moral development in order to maintain a conducive educational environment and strengthen students' character. This study employed a qualitative approach using a case study method conducted at SMPN 16 South Jakarta. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of Mrs. Rakhmah Hasanah as an Islamic Education teacher, Mrs. Titin Ayunah as a Guidance and Counseling teacher, Mr. Nurul Anwar as a subject teacher, homeroom teachers, and several students of SMPN 16 South Jakarta. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that risk mitigation was implemented through moral development programs, strengthening school culture, social media education, supervision of technology use, and religious activities such as congregational prayers, Qur'an recitation, the 5S culture, Islamic mentoring, and Islamic holiday activities. These programs had a positive impact on improving discipline, strengthening students' character, and creating a more religious and conducive school environment.

Keywords: Risk Mitigation, Strategic Planning, and Moral Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mitigasi risiko akibat perubahan sosial, pengaruh media sosial, dan perkembangan teknologi dalam pembinaan akhlak di sekolah menengah negeri. Perubahan sosial dan kemajuan teknologi digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan peserta didik, terutama dalam pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol serta perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat memunculkan berbagai risiko pendidikan, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya rasa hormat kepada guru, lemahnya kontrol diri, dan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan strategi mitigasi risiko melalui perencanaan strategis pembinaan akhlak agar lingkungan pendidikan tetap kondusif dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di SMPN 16 Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber penelitian terdiri atas Ibu Rakhmah Hasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Titin Ayunah selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK), Bapak Nurul Anwar selaku guru bidang studi, wali kelas, serta beberapa peserta didik SMPN 16 Jakarta Selatan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mitigasi risiko dilakukan melalui pembinaan akhlak, penguatan budaya sekolah, edukasi penggunaan media sosial, pengawasan penggunaan teknologi, serta kegiatan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya 5S, mentoring keislaman, dan kegiatan PHBI. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, penguatan karakter, dan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih religius dan kondusif.

Kata Kunci: Mitigasi Risiko, Strategis, dan Pembinaan Akhlak.

A. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital pada era modern memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial telah membawa perubahan

terhadap pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki strategi

yang tepat dalam menghadapi berbagai perubahan sosial yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik (Indah Nola, 2025).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak mulia. Pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Melalui pembinaan akhlak, siswa diharapkan mampu memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta mampu berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa (Syarifuddin, dkk., 2024).

Dalam praktiknya, pembinaan akhlak di sekolah menengah negeri menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Pengaruh lingkungan sosial, perkembangan teknologi digital, lemahnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran moral peserta didik dapat memunculkan berbagai risiko

pendidikan. Risiko tersebut dapat berupa menurunnya kedisiplinan siswa, kurangnya rasa hormat kepada guru, lemahnya tanggung jawab, serta perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memerlukan pengelolaan yang baik dalam mengantisipasi berbagai potensi risiko pendidikan (Zaky Raihan, dkk., 2024).

Mitigasi risiko menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan untuk mengurangi kemungkinan munculnya berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembinaan akhlak peserta didik. Mitigasi risiko dalam pendidikan dilakukan melalui proses identifikasi, analisis, pengendalian, dan evaluasi terhadap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi stabilitas lingkungan sekolah. Dengan adanya mitigasi risiko, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan sekaligus menjaga keberlangsungan proses pembentukan karakter siswa secara optimal (Sarah Ayu Ramadhani, 2022).

Perencanaan strategis memiliki peran penting dalam mendukung

implementasi mitigasi risiko di lingkungan sekolah. Perencanaan strategis merupakan proses penyusunan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembinaan akhlak, perencanaan strategis membantu sekolah dalam menentukan program, kebijakan, serta langkah pengendalian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, integrasi mitigasi risiko dalam perencanaan strategis menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Lu'luul Munafisah, 2025).

Pelaksanaan mitigasi risiko dalam pembinaan akhlak memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta guru bidang studi lainnya. Kolaborasi antar unsur sekolah menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pembinaan dan pengawasan peserta didik secara optimal. Selain itu, kerja sama dengan orang tua juga diperlukan agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan secara berkelanjutan baik di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Fahira Murni Illahi, 2022).

Berbagai program pembinaan akhlak dapat dijadikan sebagai bentuk implementasi mitigasi risiko pendidikan di sekolah menengah negeri. Program tersebut meliputi kegiatan religius, pembiasaan disiplin, budaya sekolah, pengawasan perilaku siswa, serta evaluasi dan monitoring secara berkala. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan membentuk karakter peserta didik, tetapi juga menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tertib, dan kondusif. Dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten, sekolah diharapkan mampu mengurangi berbagai risiko pendidikan yang muncul di lingkungan peserta didik (Munawir, dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, mitigasi risiko dalam perencanaan strategis pembinaan akhlak menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya membantu sekolah dalam mengantisipasi berbagai tantangan pendidikan, tetapi juga mendukung terciptanya peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan

berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian mengenai mitigasi risiko dalam perencanaan strategis pembinaan akhlak di sekolah menengah negeri penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Mitigasi Risiko dalam Pendidikan

a) Pengertian Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko serta meminimalkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam dunia pendidikan, mitigasi risiko menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas lingkungan sekolah dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Risiko pendidikan dapat muncul akibat perkembangan teknologi, pengaruh lingkungan sosial, lemahnya pengawasan, serta perubahan perilaku peserta didik yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan akhlak siswa (Muhaimin, dkk., 2022).

Dalam praktiknya, strategi mitigasi risiko dilakukan melalui pendekatan sistematis seperti identifikasi risiko, analisis risiko, pengendalian risiko, serta evaluasi terhadap berbagai kemungkinan yang dapat menghambat keberhasilan program pendidikan. Dengan adanya mitigasi risiko, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang. Oleh karena itu, mitigasi risiko tidak hanya berfungsi sebagai langkah penanganan masalah, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam menjaga kualitas pendidikan (Arif Lokobal, dkk., 2014).

Mitigasi risiko dalam pendidikan memiliki hubungan erat dengan pembinaan akhlak peserta didik. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara terstruktur mampu membantu sekolah dalam mengurangi berbagai risiko pendidikan, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, serta perilaku yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Oleh

karena itu, sekolah perlu mengintegrasikan mitigasi risiko ke dalam program pembinaan akhlak agar lingkungan pendidikan tetap kondusif (Tisya Gloria Pelatta, dkk., 2023).

Selain itu, mitigasi risiko memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta guru bidang studi. Kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem pengawasan dan pembinaan yang lebih efektif. Dalam penelitian ditemukan bahwa kolaborasi guru mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Muhammad Asir, dkk., 2024).

Dengan demikian, mitigasi risiko merupakan langkah strategis yang dilakukan secara sistematis untuk mengurangi berbagai risiko pendidikan melalui pembinaan akhlak dan penguatan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut

menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah menengah negeri.

b) Tujuan Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko memiliki tujuan utama untuk mengurangi kemungkinan munculnya berbagai risiko yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dalam konteks sekolah menengah negeri, mitigasi risiko bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tertib, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Risiko pendidikan yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak terhadap menurunnya kualitas pembelajaran serta terganggunya perkembangan karakter peserta didik (Tita Ning Tias, 2024)(Shella Angelica Valentine, 2024) .

Selain itu, mitigasi risiko bertujuan meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang. Perubahan sosial,

perkembangan teknologi digital, serta pengaruh lingkungan menjadi faktor yang memerlukan pengelolaan secara tepat agar tidak memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun langkah-langkah strategis dalam mengurangi berbagai potensi risiko pendidikan (Ira Sahara, 2025).

Mitigasi risiko juga bertujuan membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Dengan adanya identifikasi dan analisis risiko, pihak sekolah dapat menentukan kebijakan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan lingkungan pendidikan. Pendekatan tersebut membantu sekolah dalam menyusun program pembinaan akhlak yang lebih terarah dan berkelanjutan (Ira Sahara, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan secara kolaboratif memberikan dampak positif terhadap suasana belajar dan perilaku siswa secara umum.

Program tersebut membantu meningkatkan kedisiplinan, rasa hormat kepada guru, serta mengurangi perilaku negatif peserta didik.

B. Perubahan Sosial, Media Sosial, dan Perkembangan Teknologi

1. Perubahan Sosial dalam Pendidikan

Perubahan sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, terutama pada pola perilaku dan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah. Perubahan gaya hidup, perkembangan budaya modern, serta perubahan pola pergaulan menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan karakter siswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam menjaga kedisiplinan, pembentukan akhlak, dan stabilitas lingkungan pendidikan (Ni'matul Rohmah, 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pembinaan karakter dan penguatan budaya sekolah secara berkelanjutan agar peserta didik mampu menghadapi perubahan sosial secara positif.

Selain itu, perubahan sosial juga menyebabkan munculnya berbagai permasalahan pendidikan, seperti menurunnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kepedulian sosial, dan perubahan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan norma sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial memiliki dampak terhadap perkembangan karakter peserta didik sehingga diperlukan strategi mitigasi risiko melalui pembinaan akhlak dan pengawasan yang lebih optimal (Muhammad Noor Falah, 2024).

2. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Murid

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik karena menjadi sarana komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi etika komunikasi, fokus belajar, serta perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga mudah terpengaruh oleh berbagai tren dan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai

moral dan pendidikan (Arini Hubbi Farodisa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Pengaruh media sosial juga dapat menyebabkan perubahan perilaku peserta didik, seperti lebih aktif di dunia maya dibandingkan interaksi langsung serta rendahnya kontrol diri dalam menggunakan teknologi digital. Kondisi tersebut dapat berdampak terhadap pembentukan karakter siswa apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan akhlak yang baik (Esa Arsyiatul Alfaath, dkk., 2024). Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara positif.

3. Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Karakter Siswa

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dan akses informasi bagi peserta didik.

Teknologi digital membantu siswa memperoleh berbagai sumber belajar secara cepat dan praktis melalui internet. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan terhadap gadget, rendahnya interaksi sosial, serta menurunnya kedisiplinan belajar siswa (Triyanto, 2020). Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pengawasan dan pembinaan karakter agar perkembangan teknologi tetap memberikan manfaat positif bagi peserta didik.

Kemajuan teknologi juga memengaruhi perkembangan karakter peserta didik karena siswa dapat mengakses berbagai informasi tanpa batas melalui internet. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan akhlak siswa tergantung pada cara penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dan penguatan nilai religius menjadi langkah penting dalam membantu peserta didik menghadapi perkembangan

teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Dewi Ambarwati, 2021).

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan proses pendidikan yang dilakukan untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai moral, agama, dan norma sosial. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi cerminan kualitas kepribadian seseorang (Mustopa, 2014). Oleh karena itu, pembinaan akhlak menjadi bagian utama dalam proses pendidikan di sekolah.

Pembinaan akhlak bertujuan menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik kepada peserta didik. Melalui pembinaan akhlak, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Andayani, 2017). Dengan demikian, pendidikan tidak

hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, nasihat, keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pengawasan terhadap perilaku siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah meliputi metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, teman sejawat, nasihat, kisah, motivasi, disiplin, serta hukuman edukatif (Andayani, 2017).

Pembinaan akhlak juga memerlukan dukungan dari seluruh unsur sekolah dan keluarga. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membimbing peserta didik menuju perilaku yang baik. Selain itu, kerja sama dengan orang tua diperlukan agar proses pembinaan karakter dapat berjalan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di

rumah (Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, 2017).

Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam menciptakan peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan sosial secara positif.

2. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi pembinaan akhlak di sekolah dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembiasaan kegiatan religius, seperti salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, zikir, dan doa bersama. Program tersebut membantu menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran moral peserta didik (Akmal, 2025).

Selain kegiatan religius, sekolah juga menerapkan budaya disiplin melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pembiasaan bersalaman setiap pagi,

kegiatan literasi dan numerasi, serta pengawasan perilaku siswa secara berkala. Program-program tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tertib dan kondusif (Akmal, 2025).

Strategi pembinaan akhlak juga dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan kolaborasi antar guru. Guru pendidikan agama Islam, guru BK, wali kelas, dan guru bidang studi bekerja sama dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru saling membantu dalam membimbing siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik.

Selain itu, pembinaan akhlak dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam menangani berbagai permasalahan siswa. Dalam kasus tertentu, sekolah melakukan sinergi dengan masyarakat dan pihak kepolisian untuk membantu mengatasi berbagai perilaku yang dapat mengganggu stabilitas

lingkungan pendidikan (Akmal, 2025).

Dengan demikian, strategi pembinaan akhlak di sekolah menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius, disiplin, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai mitigasi risiko dalam perencanaan strategis pembinaan akhlak di sekolah menengah negeri. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui pengamatan terhadap aktivitas, perilaku, dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci proses mitigasi risiko, bentuk perencanaan strategis, serta implementasi program pembinaan akhlak yang dilakukan

di sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 16 Jakarta Selatan sebagai salah satu sekolah menengah negeri yang aktif menerapkan program pembinaan akhlak peserta didik melalui berbagai kegiatan religius dan pembiasaan karakter (Victoria, Andif, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak serta kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik (L.J. Moleong, 2000). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak, yaitu Ibu Rakhmah Hasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Titin Ayunah selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK), Bapak Nurul Anwar selaku guru bidang studi, wali kelas, serta beberapa peserta didik SMPN 16 Jakarta Selatan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, tata tertib

sekolah, program pembinaan akhlak, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian .

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Emzir, 2008).

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Mitigasi Risiko Akibat

Perubahan Sosial

Perubahan sosial pada era modern memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan

peserta didik di sekolah menengah negeri. Perubahan pola pergaulan, gaya hidup, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung menjadi tantangan dalam pembentukan karakter siswa. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya berbagai risiko pendidikan yang dapat memengaruhi akhlak dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki strategi mitigasi risiko yang mampu mengantisipasi dampak perubahan sosial terhadap perkembangan moral siswa.

Perubahan sosial juga memengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar, budaya populer, dan tren sosial yang berkembang di masyarakat. Akibatnya, muncul berbagai perilaku seperti kurang disiplin, rendahnya rasa hormat kepada guru, kurangnya kepedulian sosial, serta lemahnya tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Kondisi tersebut menjadi risiko yang

perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah melakukan mitigasi risiko akibat perubahan sosial melalui program pembinaan akhlak dan penguatan budaya sekolah. Program tersebut meliputi pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), kegiatan keagamaan, pembinaan disiplin, serta pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan pendekatan persuasif dan motivasi kepada siswa agar mampu menghadapi perubahan sosial secara positif.

Mitigasi risiko juga dilakukan melalui kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Kolaborasi tersebut membantu sekolah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, berbagai permasalahan siswa

dapat ditangani lebih cepat dan efektif.

Dengan demikian, mitigasi risiko akibat perubahan sosial menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas lingkungan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten mampu membantu siswa dalam menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan nilai moral dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mitigasi Risiko Akibat dari Pengaruh Media Sosial

Perkembangan media sosial memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan peserta didik. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai risiko pendidikan, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya etika berkomunikasi, kurangnya fokus belajar, hingga munculnya

perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai moral.

Pengaruh media sosial terhadap peserta didik semakin kuat karena sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menggunakan telepon genggam dan internet. Akses informasi yang bebas menyebabkan siswa mudah terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi perkembangan akhlak dan karakter mereka. Selain itu, interaksi di media sosial juga sering memunculkan perilaku seperti berkata kasar, saling menghina, cyberbullying, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah melakukan mitigasi risiko akibat pengaruh media sosial melalui pembinaan akhlak dan pengawasan penggunaan teknologi digital pada peserta didik. Sekolah memberikan edukasi mengenai etika bermedia sosial, pentingnya menjaga perilaku di ruang digital, serta dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan. Guru

juga memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Selain itu, sekolah menerapkan berbagai program religius sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mentoring keislaman, dan kegiatan PHBI. Program-program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius dan membentuk kesadaran moral siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif media sosial. Pengawasan dan evaluasi perilaku siswa juga dilakukan secara berkala oleh guru dan wali kelas.

Dengan demikian, mitigasi risiko akibat pengaruh media sosial menjadi bagian penting dalam menjaga perkembangan akhlak peserta didik di sekolah menengah negeri. Melalui pembinaan akhlak dan pengawasan yang berkelanjutan, sekolah dapat membantu siswa menggunakan media sosial secara lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai

dengan nilai-nilai moral serta norma pendidikan.

3) Mitigasi Risiko Akibat dari Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi pada era digital memberikan banyak kemudahan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran dan akses informasi. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi juga membawa berbagai risiko yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya interaksi sosial, rendahnya kedisiplinan belajar, serta munculnya ketergantungan terhadap perangkat digital pada siswa.

Kemajuan teknologi juga menyebabkan perubahan pola kehidupan peserta didik yang cenderung lebih individual dan kurang aktif dalam interaksi sosial secara langsung. Selain itu, kemudahan akses terhadap berbagai informasi di internet memungkinkan siswa terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi perkembangan

moral dan akhlak mereka. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi sekolah dalam menjaga stabilitas lingkungan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah melakukan mitigasi risiko akibat perkembangan teknologi melalui penguatan pembinaan akhlak dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara bijak serta pentingnya memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang positif dan edukatif. Selain itu, sekolah juga membatasi penggunaan telepon genggam pada waktu tertentu agar siswa lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Mitigasi risiko juga dilakukan melalui berbagai program pembinaan karakter dan kegiatan religius, seperti salat berjamaah, zikir dan doa bersama, budaya disiplin, serta mentoring keislaman. Program-program tersebut bertujuan

untuk membentuk keseimbangan antara perkembangan teknologi dan penguatan nilai moral peserta didik. Guru dan orang tua juga bekerja sama dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas digital siswa agar penggunaan teknologi tetap berada dalam batas yang positif.

Dengan demikian, mitigasi risiko akibat perkembangan teknologi menjadi langkah strategis dalam menjaga kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah negeri. Pembinaan akhlak yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu membantu siswa menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan observasi sebagai berikut:

E. Kesimpulan

Perkembangan perubahan sosial, pengaruh media sosial, dan kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap kehidupan peserta didik di sekolah menengah negeri. Kondisi tersebut memunculkan berbagai risiko pendidikan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan strategi mitigasi risiko melalui perencanaan strategis pembinaan akhlak agar lingkungan pendidikan tetap kondusif, religius, dan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 16 Jakarta Selatan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Mitigasi risiko akibat perubahan sosial, hal dilakukan melalui penguatan budaya sekolah, pembinaan disiplin, pembiasaan perilaku positif, serta kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengawasi perkembangan peserta didik. Strategi tersebut membantu sekolah dalam mengurangi dampak perubahan

sosial terhadap perilaku dan karakter siswa.

2) Mitigasi risiko akibat pengaruh media sosial, dilakukan melalui edukasi etika bermedia sosial, pengawasan penggunaan gadget, serta penguatan pembinaan akhlak melalui kegiatan religius dan mentoring keislaman. Langkah tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

3) Mitigasi risiko akibat perkembangan teknologi, dilakukan melalui pengawasan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah, pembatasan penggunaan telepon genggam pada waktu tertentu, serta penguatan karakter melalui kegiatan religius dan pembiasaan disiplin. Strategi ini membantu siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai moral dan tanggung jawab.

4) Implementasi pembinaan akhlak di SMPN 16 Jakarta Selatan dilakukan melalui berbagai program seperti salat

berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya 5S, mentoring keislaman, kegiatan PHBI, dan pengawasan perilaku peserta didik secara berkala. Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, rasa hormat kepada guru, dan penguatan karakter siswa.

- 5) Mitigasi risiko dalam pembinaan akhlak menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru bidang studi, dan orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. D. (2025). *Urgensi Kolaborasi Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa untuk Pengembangan Akhlak Mulia di SMPN 16 Jakarta Selatan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Andayani, A. M. dan D. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Arif Lokobal, dkk. (2014). Manajemen Risiko pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Provinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.
- Arini Hubbi Farodisa, D. (2024). Perspesi terhadap Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Mendukung Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 11(2), 171–179.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo. (2017). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Dewi Ambarwati, D. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Grafindo Persada.
- Esa Arsyiatul Alfaath, dkk. (2024). Identitas Diri Membentuk Kesehatan Mental Remaja: Systematic Literature Review. *Psychology Jpurnal of Mental Health*, 5(2), 73–85.
- Fahira Murni Illahi, dan R. S. (2022). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan di SMPN 31 Padang. *As-Sabiqun*, 4(3).
- Indah Nola, D. (2025). Pendidikan Akhlak Siswa di Era Digitalisasi. *Kampus Akademik Publising*, 2(3), 301–306.
- Ira Sahara, dan R. A. P. (2025). Analisis Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Start Up di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- L.J. Moleong. (2000). *Metodologi*

- Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lu'luul Munafisah, dan N. M. (2025). Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Bagi Siswa SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. *Jurnal Al Ikhlas*, 2(1).
- Muhaimin, dkk. (2022). Analisis Manajemen Risiko pada Pengelolaan Bisnis Perumahan Syariah Al Mumtaz Residence Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3581–3592.
- Muhammad Asir, dkk. (2024). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 4(1), 32–42.
- Muhammad Noor Falah, D. (2024). Interkoneksi Agama, Budaya, dan Peradaban dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filosofis untuk Menghadapi Tantangan Global. *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 3(1), 33–41.
- Munawir, dkk. (2024). Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1402–1410.
- Mustopa. (2014). Akhlak Mulia dalam Pandangan Masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 262.
- Ni'matul Rohmah, D. (2024). Harmonisasi Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(1), 137–168.
- Sarah Ayu Ramadhani, dan F. S. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154–164.
- Shella Angelica Valentine. (2024). Analisis Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko terhadap Bank Mandiri Syariah. *Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 145–158.
- Syarifuddin, dkk. (2024). Pembinaan Akhlakul Karimah pada Siswa SMA Swasta Ar-Rahman Kecamatan Helvetia Medan. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 282–299.
- Tisya Gloria Pelatta, dkk. (2023). Analisa Risiko pada Proyek Pembangunan Gedung Auditorium IAIN Kota Ambon. *Journal Agregate*, 2(1), 107–115.
- Tita Ning Tias, D. (2024). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Karyawan di Indonesia: Literatur Review. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(11).
- Triyanto. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Victoria, Andif, et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*.
- Zaky Raihan, dkk. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Akhlak di Era Globalisasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 301–315.